

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan insan manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan sarana untuk memperoleh kelangsungan hidup manusia dalam alih generasi secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia dalam proses mempersiapkan dirinya menuju masa depan yang lebih baik, sehingga dapat menghadapi persaingan di era globalisasi dalam semua aspek kehidupan, serta mampu menjawab semua persoalan (Utomo : 2012 : 1).

Pendidikan jasmani dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting yaitu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih, yang dilakukan secara sistematis (Utomo, 2016:1). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga ( Subardi:2016:1).

Menurut Badan Standar Nasional pendidikan (2006) salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar yaitu jalan, lari, dan lompat (Dwijayanti & agus 2020 :1). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani mengajarkan beberapa macam

gerak dasar olahraga yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Di jenjang pendidikan Sekolah Dasar, khususnya di kelas bawah diajarkan gerak dasar secara umum. Ini merupakan pembelajaran gerak pertama yang dialami anak dalam pembelajaran penjas. Gerak lokomotor dan gerak nonlokomotor adalah materi yang harus dikuasai oleh siswa sebelum menaiki kelas yang lebih tinggi untuk melakukan gerak manipulatif (Utomo:2012:1). Gerak lokomotor itu sendiri adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang lain baik horizontal maupun vertical diantaranya gerak sedang jalan, lari, lompat, dan lain-lain (Mahendra,2007 dalam Dwijayanti, Agus,2020:93).

Pada umumnya pembelajaran pendidikan jasmani disekolah termasuk sekolah dasar didasarkan pada keterampilan yang sebenarnya atau menggunakan peralatan sebenarnya. Dari pembelajaran keterampilan tersebut, ternyata siswa sekolah dasar mengalami kendala atau kesulitan dalam pembelajaran, karena pada masa anak-anak kemampuan gerak lokomotor baru berkembang, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Untuk mengatasi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka seorang guru harus mampu mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai salah satunya dengan cara permainan (Nugroho,2012:1).

Pendekatan bermain adalah salah satu carabelajar yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui bentuk permainan (Utomo, 2012:3). Permainan dan olahraga merupakan salah satu media gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani, melalui permainan anak akan lebih mudah mengenal dirinya sendiri,

senang terhadap gerak dan akan melakukannya dengan semangat. Oleh karena itu mengembangkan kemampuan gerak dasar pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam aktivitas yang menarik bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas bawah dapat diberikan dalam bentuk permainan. (Rejeki dan Gunawan, 2021:1).

Model pendekatan bermain, dimaksudkan untuk mengembangkan aspek-aspek kemampuan motorik melalui aktivitas bermain yang variatif, berjenjang tingkat kesulitannya. Permainan merupakan kegembiraan gerak dan tantangan, tugas gerak yang dekat dengan pengalaman nyata. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan pendekatan bermain ini untuk memotivasi siswa melakukan gerak lokomotor dengan memberikan materi yang merangsang untuk bermain, yaitu menggunakan pemanasan dengan permainan agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran lebih lanjut. Ini berarti bermain dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran penjas, yaitu untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor (Utomo,2012:3).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Sukarejo diperoleh gambaran permasalahan pada siswa kelas II yaitu terdapat banyak siswa yang tidak dapat melakukan gerak dasar lokomotor dengan benar, setelah guru memberikan materi tentang gerak dasar jalan, lari dan lompat. Hal tersebut dikarenakan rendahnya kemampuan gerak dasar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: Peserta didik terlihat kurang memperhatikan pada saat pelajaran pendidikan jasmani, Terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, Guru kurang kreatif menciptakan modifikasi alat-alat untuk pembelajaran pendidikan

jasmani, Guru kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di SD Negeri Sukarejo menyatakan bahwa evaluasi pendidikan jasmani kelas II di SD Sukarejo semester satu penguasaan materi gerak lokomotor (jalan, lari dan lompat) kurang memuaskan karena persentase hasil penilaian materi jalan yang mencapai keberhasilan 75%, materi lari persentasinya 60% dan materi lompat hanya 60%. Dari hasil ini dapat dilihat masih banyak kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan gerak lokomotor diantaranya masih ada cara jalan siswa yang salah seperti saat berjalannya keadaan kaki dibuka terlalu lebar, badan terlalu membungkuk, posisi kaki yang kurang lurus, koordinasi antara tangan dan kaki kurang baik pada saat berlari serta kurang maksimalnya dalam melakukan lompatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum maksimal dalam hasil belajar.

Dengan demikian untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran penjas, dapat diciptakan melalui kegiatan yang menarik, salah satunya adalah dengan bermain. Sehingga berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pendekatan Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Locomotor Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukarejo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalahnya adalah “Apakah Pendekatan Bermain dapat Meningkatkan hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukarejo”?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pendekatan Bermain dalam Meningkatkan hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukarejo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani**

Sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan profesionalisme guru dan membantu menghasilkan pengetahuan yang relevan untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek, yaitu meningkatkan kemampuan gerak lokomotor siswa.

### **2. Bagi siswa**

Dapat meningkatkan hasil belajar gerak lokomotor melalui pendekatan bermain dalam pembelajaran dan mempersiapkan gerak yang lebih kompleks.

### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai salah satu masukan penting dalam pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan kelas. Sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkat.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai penambah wawasan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi yang kemudian dapat di lanjutkan ke penelitian yang lebih mendalam.